

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari rumusan permasalahan, subyek penelitian, instrumen yang digunakan serta prosedur penelitian.

Seperti tercantum dalam bab pendahuluan, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui profil makna kerja pada kelompok pekerja paruh waktu dan penuh waktu. Pada bab tinjauan kepustakaan dijelaskan bahwa profil makna kerja dapat diketahui dari sentralitas kerja (*work centrality*), hasil-hasil yang bernilai dari bekerja (*valued working outcomes*), tujuan-tujuan kerja (*importance of work goals*) dan identifikasi peran kerja (*work role identification*) serta, sebagai tambahan, definisi kerja (*work definition*). Profil makna kerja tersebut diperoleh dari respons jawaban yang diberikan oleh kelompok sampel penelitian terhadap pernyataan-pernyataan yang tercantum dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hasil adaptasi kuesioner *Meaning of Working*.

A. PERMASALAHAN

Dalam bab pendahuluan telah diuraikan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk melihat profil makna kerja kelompok pekerja paruh waktu dan penuh waktu. Permasalahan penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana profil makna kerja kelompok pekerja paruh waktu dan kelompok pekerja penuh waktu?

B. SUBYEK PENELITIAN

B.1. Karakteristik Subyek Penelitian

Seperti yang telah tercantum pada bab pendahuluan, penelitian ini bermaksud melihat profil makna kerja pada kelompok pekerja paruh waktu dan penuh waktu. Pada bab tinjauan kepustakaan telah dikemukakan bahwa institusi pendidikan merupakan salah satu organisasi yang lazim mempekerjakan staf pengajarnya secara penuh waktu dan paruh waktu. Institusi pendidikan yang dihubungi oleh peneliti adalah institusi pendidikan formal dan informal yang dikelola oleh pihak swasta, yaitu Yayasan LIA cabang Kota-Jakarta Utara dan cabang Pramuka-Jakarta Timur; SMU Budhaya II St. Agustinus Duren Sawit-Jakarta Timur serta SMU Cita Buana Fatmawati-Jakarta Selatan. Subyek penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

B.1.1. Jenis Kelamin

Subyek penelitian adalah laki-laki dan perempuan. Menurut *MOW International Research Team* (1987), laki-laki dan perempuan memiliki makna kerja yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh peran gender, yaitu peran sosial yang dimiliki seseorang akibat jenis kelaminnya (Hollander, 1991). Hollander (1991) menyatakan bahwa dalam bekerja, pria lebih berorientasi tugas, sementara perempuan lebih berorientasi sosial. Menurut Vianello dan Siemienska (1990, dalam Wirawan, 1996), laki-laki menempatkan pekerjaan sebagai prioritas pertama, sementara perempuan lebih mementingkan keluarga. Karena

adanya perbedaan di atas, maka penelitian ini mencakup subyek laki-laki dan perempuan.

B.1.2. Usia

Subyek penelitian ini minimal berusia 18 (delapan belas) tahun. Batasan ini sesuai dengan UU Ketenagakerjaan pasal 1 ayat 20 dan 21. Usia subyek kemudian dikelompokkan berdasarkan tahapan perkembangan karir (*stages of career development*) dari Milkovich dan Boudreau (1991) dan Lemme (1995) menjelaskan tahapan perkembangan karir sebagai berikut :

B.1.2.1 Kelompok usia 18-24 tahun : Tahap eksplorasi/Implementasi (*exploration/implementation*)

Pada tahap ini, individu melakukan aktivitas-aktivitas eksplorasi, mencoba-coba beberapa peran kerja, mengklarifikasikan minat dan ketrampilan yang dimiliki, mengembangkan ketrampilan melalui pendidikan dan pelatihan dan mengurangi ketergantungan terhadap keluarga dan sekolah. Beberapa orang memulai tahap ini dengan kerja magang sehingga mendapatkan pengalaman kerja yang dapat membantu mengkristalkan minat kerjanya. Proses pencarian ini biasanya berakhir pada diperolehnya pekerjaan tetap, yang membawa individu ke tahap selanjutnya, yaitu tahap pematapan

B.1.2.2 Kelompok usia 25-30 tahun : Tahap pematapan (*establishment*) :

Pada tahap ini, individu mulai memasuki pekerjaan tetap pada suatu organisasi tertentu. Individu kemudian mempelajari kelebihan dan

kekurangan yang dimiliki melalui proses pertukaran informasi dan umpan balik (*feedback*) tentang unjuk kerja (*performance*) antara sesama pekerja dan dengan atasan.

B.1.2.3 Kelompok usia 25–44 tahun : Tahap pemeliharaan (*maintenance*) :

Pada tahap ini, secara umum individu telah menduduki posisi penting dalam organisasi dan melaksanakan tugas-tugas yang vital. Individu mempertahankan (*retain*) prestasi karimya dan stabilitas konsep dirinya serta meningkatkan komitmen terhadap karir dan pengembangan diri (*advancement*). Peningkatan komitmen tersebut berjalan seiring dengan meningkatnya stabilitas dalam kehidupan pribadi, meningkatnya kongruensi antara konsep diri (*self-concept*) dan peran kerja (*occupational role*).

B.1.2.4 Kelompok usia 45 tahun sampai di atas 70 tahun : Tahap penurunan (*deceleration*) :

Pada tahap ini, individu telah matang dengan serangkaian ketrampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman kerja. Oleh karena itu, biasanya organisasi mengandalkan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki, dan menugaskan individu tersebut sebagai mentor bagi pegawai baru atau sebagai pihak penasihat ahli. Pada tahap ini pula, individu secara bertahap melepaskan diri (*disengagement*) dari kerja, mempersiapkan diri untuk pensiun dan mengembangkan gambaran baru (*new image*) tentang dirinya.

Atas dasar tahapan perkembangan karir di atas, usia subyek dikelompokkan menjadi 8 kelompok yaitu : usia 18-21 tahun dan usia 22-24 tahun (tahap eksplorasi/implementasi), usia 25-30 tahun (tahap pematangan) ~~usia~~ 31-44 tahun

(tahap pemeliharaan); serta usia 45-55 tahun, usia 56-65 tahun, usia 66-70 tahun dan usia 71 tahun ke atas (tahap penurunan).

B.1.3. Latar belakang pendidikan

Subyek penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan minimal tingkat D3 atau sederajat agar dapat memahami pernyataan dan instruksi yang tertera pada instrumen penelitian dengan baik.

B.1.4. Pekerjaan

Subyek penelitian ini, baik kelompok paruh waktu dan penuh waktu, memiliki pekerjaan yang sama sehingga setiap subyek menghadapi tuntutan dan karakteristik pekerjaan yang sama.

B.2. Teknik Sampling

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling*, yaitu mengambil sampel yang sudah tersedia dan paling mudah ditemui (Guilford dan Fruchter, 1978). Pengambilan sampel penelitian ini mengacu pada karakteristik sampel, sehingga semua orang yang masuk dalam kelompok sampel dipastikan memenuhi karakteristik tersebut. Teknik ini memiliki keuntungan dari segi kepraktisan sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya.

B.3. Jumlah Sampel

Guilford dan Fruchter (1978) dan Kerlinger (1986) menyatakan bahwa jumlah sampel penelitian yang dibutuhkan agar tidak terjadi bias yang terlalu

besar dari populasi adalah 30 orang. Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah sampel penelitian ini adalah 40 orang untuk masing-masing kelompok sample. Dengan demikian, total sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (*questionnaire*), yang merupakan hasil adaptasi dari kuesioner *Meaning of Working* (1987). Koentjaraningrat (1994) dan Kidder dan Judd (1986) menjelaskan kelebihan kuesioner sebagai instrumen penelitian sebagai berikut. Penyusunan dan perumusan pertanyaan dapat dilakukan secara sistematis sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan kuesioner, banyak orang dapat dijadikan subyek penelitian sehingga memungkinkan untuk meneliti pendapat umum dalam suatu kelompok masyarakat. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuesioner memerlukan waktu yang relatif pendek dan biaya yang relatif rendah. Data yang diperoleh melalui kuesioner adalah dalam bentuk tertulis, sehingga memungkinkan dilakukannya pengecekan ulang saat melakukan analisa data maupun interpretasi dengan kemungkinan bias yang minimal. Dengan menggunakan kuesioner, subyek tidak merasa tertekan karena tidak harus memberikan respon secara cepat serta memiliki anonimitas yang menjamin kerahasiaan identitas dirinya. Dengan demikian, subyek akan terdorong untuk memberikan respons yang jujur, bahkan untuk pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya sensitif sekalipun.

Meskipun demikian, sebagai instrumen penelitian, kuesioner juga memiliki beberapa kekurangan tertentu sebagai berikut. Susunan pertanyaan kuesioner

bersifat kaku dan tidak leluasa terhadap perubahan urutan agar sesuai dengan alam pikiran atau pengetahuan responden. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner tidak mendalam karena sifat kuesioner yang luas dan mendatar. Dengan demikian, terdapat kemungkinan adanya masalah dalam ketepatan dan kelengkapan respon (Koentjaraningrat, 1994; Kidder dan Judd, 1986).

Untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan di atas, maka dilakukan upaya-upaya berikut ini. Pada bagian pengantar dicantumkan permohonan untuk mengikuti instruksi pada setiap pernyataan. Dalam bagian ini juga disertakan jaminan kerahasiaan identitas subyek agar dapat diperoleh respon jawaban yang jujur. Pada tiap halaman kuesioner, ditambahkan instruksi untuk memeriksa jawaban dengan teliti agar tidak ada nomor yang terlewat. Instrumen penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 5.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut :

C. 1. Bagian Pengantar

Bagian pengantar berisi penjelasan mengenai identitas peneliti, topik dan tujuan penelitian. Bagian ini juga berisi permohonan peneliti kepada para responden untuk mengisi jawaban sesuai dengan pendapatnya. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan bahwa tidak ada penilaian benar atau salah terhadap jawaban responden, serta adanya kemungkinan bahwa setiap orang akan memberi jawaban yang berbeda. Sesuai dengan etika penelitian, peneliti memberi jaminan kerahasiaan identitas responden.

C.2. Bagian Isi

Bagian isi ini berisi pernyataan-pernyataan yang mengukur domain makna kerja, yaitu : sentralitas kerja (*work centrality*), hasil-hasil yang bernilai dari bekerja (*valued working outcomes*), derajat pentingnya tujuan-tujuan kerja (*importance of work goals*), identifikasi peran kerja (*work role identification*); dan sebagai data tambahan yang berguna diukur juga definisi kerja (*work definition*). Bagian ini merupakan hasil adaptasi dari kuesioner *Meaning of Working*, yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Untuk memudahkan pengisian, setiap pernyataan dilengkapi dengan instruksi pengisian yang jelas dilengkapi dengan contoh. Pernyataan-pernyataan pada bagian isi ini diurutkan sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam mengisi kuesioner ini. Urutan tersebut juga dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan skoring. Prosedur skoring secara lebih jelas dapat dilihat Lampiran 6.

C.3. Data Kontrol

Bagian ini dimaksudkan untuk menggali data-data demografis dari para responden, yaitu : jenis kelamin, usia, status perkawinan (serta pekerjaan pasangan, khusus untuk responden yang telah menikah), penghasilan per bulan, jumlah orang yang menjadi tanggung jawab finansial, serta lama kerja.

D. PROSEDUR PENELITIAN

D.1. Persiapan Penelitian

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu dengan melakukan adaptasi alat. Caranya adalah dengan melakukan *back translation* (terjemahan balik), yaitu menerjemahkan instrumen penelitian dari bahasa aslinya yaitu Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Setelah itu, instrumen yang telah berbahasa Indonesia tersebut diterjemahkan kembali ke Bahasa Inggris. Kedua versi kuesioner berbahasa Inggris ini kemudian saling diperbandingkan, kemudian dilakukan penyesuaian sesuai dengan keperluan. Metode terjemahan balik (*back translation*) ini sesuai dengan metode yang dilakukan oleh *International Research Team* dalam studi lintas budaya tentang makna kerja ini (*MOW International Research Team, 1987*). Brislin (1980) menyatakan bahwa metode ini memiliki keuntungan karena memungkinkan dilakukannya pemeriksaan mutu alih bahasa atau penerjemahan. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa tidak terjadi pergeseran makna antara kuesioner asli dengan hasil adaptasi.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses adaptasi ini adalah sebagai berikut :

- D.1.1. Peneliti mempersiapkan kuesioner asli (dalam bahasa Inggris) dan meminta seseorang yang bilingual (Indonesia-Inggris) untuk menerjemahkannya ke bahasa Indonesia.

- D.1.2. Hasil terjemahan berbahasa Indonesia itu kemudian diserahkan ke seseorang bilingual (Indonesia-Inggris) lain yang belum pernah melihat kuesioner asli, kemudian diterjemahkan kembali ke bahasa Inggris.
- D.1.3. Kedua versi kuesioner berbahasa Inggris tersebut kemudian saling diperbandingkan untuk diperiksa mutu alih bahasanya dan diteliti apakah terjadi pergeseran makna antara versi asli dan hasil adaptasi.
- D.1.4. Melakukan revisi pada butir-butir pernyataan sehingga diperoleh kuesioner hasil berbahasa Indonesia. Revisi tersebut memastikan bahwa kuesioner hasil adaptasi ini memiliki mutu alih bahasa yang baik serta tidak terjadi pergeseran makna.
- D.1.5. Melakukan uji coba validitas tampilan (*face validity*), terutama pada masalah redaksional instruksi, pernyataan serta contoh cara pengisian agar tidak terjadi ambiguitas penafsiran. Uji coba ini dilakukan dengan menggunakan 5 orang psikolog untuk memberi penilaian ahli (*expert judgement*) terhadap pernyataan pada instrumen serta mengujicobakan pada 30 orang responden dengan karakteristik seperti telah ditetapkan sebelumnya. Hasil umpan balik tersebut digunakan untuk melakukan revisi instrumen. Validitas tampilan (*face validity*) dapat ditingkatkan dengan memformulasikan kembali butir-butir pernyataan sehingga sesuai dengan *setting* penggunaan (Anastasi, dan Urbina, 1997). Uji coba validitas tampilan ini juga dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik untuk masalah urutan dan tata letak butir-butir pernyataan dalam kuesioner tersebut. Hasil umpan balik dari uji coba validitas tampilan ini kemudian digunakan untuk melakukan revisi lanjutan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey (*survey research*) yang bertujuan mengumpulkan fakta. Berdasarkan pendapat Kidder dan Judd (1986), pengujian validitas internal tidak dilakukan terhadap instrumen ini. Sementara validitas eksternal penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik sampling dan jumlah sampel penelitian sehingga dapat mewakili populasi. Berikut adalah kutipan Kidder dan Judd (1986) mengenai validitas internal dan eksternal penelitian survey :

The strength of survey research lies in answering questions of fact and in assessing the distributions of the characteristics of populations. Many naturally occurring phenomena can be observed in survey research, whereas those same phenomena might not be amenable to experimental simulation and manipulation. There are no casual inferences to be made. In uses of this kind, issues of internal validity are not raised. Where the intention is merely to establish relationships and to establish the conditions under which they hold, internal validity is not an issue. Because survey designs lend themselves easily to extensive data collection over large geographical areas, they typically obtain data that are more externally valid than data gathered in laboratory settings. Sampling procedures are implemented to enhance external validity (Kidder dan Judd, 1986, p.141-142).

Berdasarkan pendapat Kidder dan Judd (1986) di atas, maka penelitian ini tidak melakukan pengujian validitas internal instrumen secara objektif melalui pengolahan statistik terhadap butir-butir pernyataan. Untuk memastikan apakah butir-butir pernyataan pada instrumen kuesioner sah/valid (yaitu mengukur apa yang hendak diukur, yaitu makna kerja), peneliti menggunakan uji validitas tampilan (*face validity*). Validitas tampilan (*face validity*) mengacu pada apa yang tampak terukur oleh suatu instrumen penelitian (Anastasi & Urbina, 1997). Sedangkan untuk validitas eksternal, penelitian ini menggunakan teknik sampling

yang sesuai dengan sifat penelitian ini (yaitu *incidental sampling*) dan jumlah sampel yang memenuhi syarat (yaitu minimal 30 orang).

D.2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data yang akan diolah sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada kelompok sampel penelitian yang memenuhi karakteristik subyek yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *incidental sampling* (Guilford dan Fruchter, 1978), peneliti memanfaatkan subyek yang sudah tersedia dan paling mudah ditemui. Peneliti menghubungi beberapa organisasi yang mempekerjakan karyawannya secara penuh waktu dan paruh waktu. Seperti tercantum pada bab tinjauan kepustakaan, institusi pendidikan merupakan salah satu organisasi yang lazim mempekerjakan staf pengajarnya secara penuh waktu dan paruh waktu. Untuk itu, peneliti menghubungi beberapa institusi pendidikan agar dapat memperoleh subyek sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menghubungi institusi-institusi pendidikan, baik formal dan informal dengan karakteristik sebagai berikut. Institusi-institusi tersebut dikelola oleh lembaga pendidikan swasta yang mempekerjakan staf pengajar laki-laki dan perempuan dewasa secara paruh waktu dan penuh waktu. Para staf pengajar, baik yang bekerja secara paruh dan penuh waktu, memiliki tuntutan pekerjaan yang sama yaitu melaksanakan kegiatan pengajaran kepada para peserta didik kelompok usia remaja akhir (*late adolescence*/usia 15-19

tahun) sesuai target materi pengajaran dalam batas waktu yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.

Langkah berikut adalah melakukan penyebaran kuesioner pada subyek penelitian, yaitu para staf pengajar paruh waktu dan penuh waktu. Jumlah kuesioner yang disebarakan adalah 100 buah untuk masing-masing kelompok pekerja. Kuesioner diberikan kepada subyek penelitian dalam amplop berperekat, dilengkapi dengan pulpen (untuk memudahkan subyek mengisi kuesioner sekaligus sebagai tanda terimakasih atas kesediaannya menjadi responden). Masa penyebaran kuesioner tersebut adalah 1 (satu) minggu. Kuesioner yang dikembalikan (yaitu 57 kuesioner dari kelompok pekerja paruh waktu dan 60 kuesioner dari kelompok pekerja penuh waktu) kemudian diseleksi berdasarkan kelengkapan respon jawaban dan kesesuaian jawaban yang diberikan berdasarkan instruksi pengisian. Jumlah kuesioner yang lolos seleksi adalah 80 buah, yaitu 40 kuesioner untuk masing-masing kelompok paruh waktu dan penuh waktu.

D.3. Pengolahan Data

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut. Delapan puluh kuesioner yang memenuhi persyaratan dikelompokkan menurut kelompok subyek, yaitu pekerja paruh waktu dan penuh waktu. Peneliti kemudian melakukan skoring sesuai dengan prosedur (*MOW International Research Team, 1987*). Seperti tercantum dalam bab permasalahan, data yang diperoleh kemudian diolah untuk memperoleh perbandingan antara 2 kelompok pekerja

tersebut. Menurut Guilford dan Fruchter (1978), teknik pengolahan data yang dilakukan adalah :

Persentase

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = persentase

f = frekuensi

N = jumlah subyek

